

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Creswell (2017:44) penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara rinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Kajian penelitian yang diuraikan oleh penulis adalah mengenai pendidikan karakter anak usia 4-6 tahun. Penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendalami pendidikan karakter anak usia 4-6 tahun adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

a. Profil TK Hamemayu Yogyakarta

TK Hamemayu awal berdiri bernama TK Kreatif Komimo pada tanggal 12 Maret 2003 berlokasi di JL. Wijilan, Yogyakarta TK Kreatif Komimo yang sempat berganti nama menjadi TK Indonesia Playschool

oleh KPH. Wironegoro, MSc. Dan dibawah naungan Yayasan Mentari Indonesia yang sekarang menjadi Yayasan Mentari Edukasi Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta.

TK Hamemayu saat ini berlokasi di jalan Amri Yahya No.1 Wirobrajan Yogyakarta melayani pendidikan anak usia dini usia 2 tahun sampai 6 tahun dengan keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 10 orang. Kurikulum di TK Hamemayu merupakan kurikulum berbasis budaya yang menekankan proses pembelajaran anak pada penanaman budaya lokal.

Kurikulum berbasis budaya merupakan upaya TK Hamemayu dalam memberdayakan potensi generasi penerus bangsa untuk mewariskan kebudayaan Indonesia sebagai pribadi bangsa yang semakin luntur karena era globalisasi. Pengembangan budaya sekolah mencakup nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan penyelenggaraan pendidikan. Nilai-nilai budaya dan karakter tersebut akan dikembangkan secara terintegrasi dengan seluruh proses di lembaga pendidikan sekolah. Nilai karakter yang sekolah kembangkan sesuai dengan Desain Induk Pendidikan Karakter dari Kemendiknas 2010, yaitu: cerdas, kreatif, jujur, tanggungjawab, sehat, dan bersih, peduli dan gotong royong.

Anak didik TK Hamemayu juga diajak untuk mengenal lebih dekat dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan memperkenalkan permainan tradisional dan tari-tarian tradisional dalam kegiatan bermain, mengajak anak menggunakan baju daerah di beberapa kesempatan serta

berkomitmen untuk menggunakan bahasa daerah DIY (Bahasa Jawa) di setiap hari Jumat. Proses yang sekolah terapkan tetap menekankan pada situasi yang menyenangkan dan berorientasi pada proses.

Penelitian dilaksanakan di KB-TK Hamemayu Yogyakarta pada anak kelompok A dan B rentan usia 4-6 tahun. Melaksanakan penelitian di KB-TK Hamemayu Yogyakarta dikarenakan sekolah tersebut memiliki program pendidikan karakter bangsa yang setiap bulannya ada puncak dari satu nilai karakter yang bisa disebut sebagai Hamemayu *award*. Nilai-nilai karakter apa saja yang dirancangi sekolah ini dapat dilihat lebih rinci pada lampiran 10 dan 12.

b. Visi, Misi dan Tujuan TK Hamemayu Yogyakarta

Visi TK Hamemayu yaitu terwujudnya anak yang mandiri, kreatif, percaya diri, dapat secara aktif mengembangkan potensi diri, peka terhadap lingkungan dan menghargai keragaman di masyarakat.

Misi TK Hamemayu yaitu

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat menstimulasi tumbuh kembang anak dengan cara menyenangkan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan inklusi yang dapat mengembangkan potensi masing-masing anak.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan berbasis budaya dengan menekankan terhadap nilai-nilai budaya Indonesia.
- 4) Memberikan pembelajaran peduli lingkungan yang dapat mendorong anak untuk dapat peka terhadap lingkungan.

- 5) Memberikan ruang sosialisasi inklusif yang mendorong anak untuk dapat belajar menghargai keragaman yang ada dalam masyarakat.

Tujuan TK Hamemayu yaitu:

- 1) Tujuan Jangka Panjang

Mengembangkan potensi anak-anak Indonesia untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam suasana yang menyenangkan sehingga menjadikan anak kreatif, cerdas, dan ceria, anak dapat menjadi pribadi yang kuat dan mandiri untuk dapat masuk dan menghadapi era globalisasi dengan tetap menghargai perbedaan.

- 2) Tujuan Jangka Pendek

Mengembangkan kemampuan sosial, emosional, bahasa, fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar), kognitif, imajinasi, seni, nilai (moral/agama) dan keterampilan hidup, melalui berbagai program kegiatan unik, olah fisik, permainan tradisional, dongeng, dan menari. Program video pendidikan, serta belajar di alam dalam suasana yang menyenangkan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak bulan Februari sampai dengan bulan Juli tahun 2019.

C. Partisipan Penelitian

Pemilihan sumber data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu memilih sumber data sesuai dengan tujuan peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sejalan

dengan itu, Sarwono (2011:81) bahwa *purposive sampling* merupakan cara memilih sampel dari suatu populasi yang didasarkan atas informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan, sehingga perwakilan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti memilih sekolah TK Hamemayu untuk menjadi tempat penelitian serta menunjuk kepala sekolah dan pendidik TK A dan TK B untuk menjadi informan penelitian. Hal ini dikarenakan TK Hamemayu memiliki keunikan dibandingkan dengan sekolah lainnya. TK Hamemayu memiliki program khusus untuk pendidikan karakter, sekolah merancang sendiri program tersebut. Program pendidikan karakter bangsa dan pendidikan berbasis budaya Yogyakarta merupakan program khusus TK Hamemayu yang mengembangkan pendidikan karakter. Program tersebut merancang nilai-nilai karakter yang dikembangkan dari nilai-nilai karakter pemerintah. Setiap bulan mengajarkan satu nilai karakter, kemudian anak yang mencapai sesuai harapan sekolah untuk setiap satu nilai karakter akan diberikan sertifikat penghargaan.

Data dikumpulkan bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Partisipan dalam penelitian berjumlah lima orang, berikut ini uraian terkait partisipan dalam penelitian yaitu:

- a. Kepala sekolah terkait rancangan program pendidikan karakter di KB-TK Hamemayu Yogyakarta. Kepala sekolah di KB-TK Hamemayu berusia 38 tahun berjenis kelamin perempuan dan beragama islam. Pendidikan terakhirnya yaitu magister pendidikan dengan pengalaman mengajar yaitu 9 tahun.

- b. Tenaga pendidik, dua tenaga pendidik kelompok A dan dua tenaga pendidik kelompok B KB-TK Hamemayu Yogyakarta sebagai sumber informasi tentang pemahaman guru mengenai pendidikan karakter serta penerapan program tersebut dalam kegiatan belajar di kelas. Tenaga pendidik kelompok A ini rata-rata usianya yaitu 34 tahun berjenis kelamin perempuan dan beragama islam. Pendidikan terakhir untuk dua tenaga pendidika kelompok A yaitu sarjana seni dan ahli madya keperawatan dengan rata-rata pengalaman mengajar yaitu 10 tahun. Sedangkan untuk tenaga pendidik kelompok B berusia 45 tahun berjenis kelamin perempuan dan beragama islam. Pendidikan terakhir tenaga pendidik kelompok B yaitu sarjana pendidikan dan sarjana sains dengan rata-rata pengalaman mengajarnya yaitu 14 tahun.
- c. Arsip-arsip meliputi rancangan program pendidikan karakter dan rancangan pembelajaran berupa program semester dan rencana kegiatan harian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan (Moloen, 2005:58). Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian mengenai pendidikan karakter di KB-TK Hamemayu Yogyakarta yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu, (Deddy, 2004:180). Sejalan itu Denzin dan Lincoln (2009:353) wawancara merupakan bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu menggunakan panduan wawancara. Panduan berperan penting dalam menarik informasi keluar dari pengalaman partisipan. Wawancara mendalam semi terstruktur dipilih karena memungkinkan adanya dialog antara peneliti dengan partisipan.

Peneliti merancang panduan wawancara dengan menyusun daftar pertanyaan wawancara, akan tetapi daftar wawancara ini tidak digunakan mengarahkan wawancara melainkan untuk menuntun proses wawancara (Smith, 2009). Wawancara semi terstruktur ini proses wawancaranya dapat bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan tetapi tetap ada pedoman awal wawancara sebagai acuan agar proses wawancara dapat tetap berjalan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010).

Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semistruktur. Peneliti menggali informasi terkait dengan pendidikan karakter pada anak usia 4-6 tahun meliputi perencanaan, pelaksanaan serta hasil program pendidikan karakter bangsa yang sudah dirancang.

Wawancara dilakukan sebanyak delapan kali, yaitu tiga kali bersama kepala sekolah, tiga kali bersama guru kelompok A dan dua kali bersama guru kelompok B. Berikut rincian dari waktu dan tempat wawancara:

Tabel 1 Rincian Waktu dan Tempat Wawancara.

Informan	Keterangan	Hari/tanggal dan waktu	Tempat
Kepala Sekolah	Wawancara Pra-Penelitian	Rabu, 14 November 2018 13:30 – 14:30 WIB (durasi 60 menit)	Ruang Kepala Sekolah
	Wawancara I	Kamis, 11 April 2019 10:30 – 11:30 WIB (durasi 60 menit)	Ruang Kepala Sekolah
	Wawancara II	Selasa, 14 Mei 2019 12:30 – 13:10 WIB (durasi 40 menit)	Ruang Kepala Sekolah
Guru Kelompok A	Wawancara I	Rabu, 10 April 2019 13:10 – 13:50 WIB (durasi 40 menit)	Sentra Budaya
	Wawancara II	Jum'at, 14 April 2019 13:00 – 13:40 WIB (durasi 40 menit)	Ruang <i>Daycare</i>
	Wawancara III	Senin, 1 juli 2019 13:30 – 14:00 WIB (durasi 30 menit)	Sentra Konstruksi

Guru kelompok B	Wawancara I	Senin, 1 Juli 2019 11:00 – 12:00 WIB (durasi 60 menit)	Sentra Seni
	Wawancara II	Senin, 1 Juli 2019 12:00 – 13:00 WIB (durasi 60 menit)	Sentra Seni

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian dilapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2010:125). Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi ini diharapkan dapat menghimpun informasi yang lebih lengkap dan mendalam. Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai proses pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia 4-6 tahun di TK Hamemayu Yogyakarta yang meliputi metode yang digunakan, nilai-nilai karakter yang diberikan pada anak serta strategi yang dilakukan baik di dalam kelas maupun luar kelas. Peneliti melakukan observasi sebanyak enam kali yaitu tiga kali di kelas kelompok A dan tiga kali di kelas kelompok B.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data

pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti (Deddy, 2004:195). Sejalan dengan itu Creswell (2015:441) menyatakan bahwa pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data tentang catatan atau rekaman peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen mempresentasikan sumber yang baik untuk data teks untuk penelitian kualitatif.

Dokumentasi dapat yang digunakan dalam penelitian ini berupa rancangan program pendidikan karakter meliputi program pendidikan karakter bangsa dan berbasis budaya Yogyakarta, kurikulum berupa program semester serta rencana kegiatan harian. Selain itu juga terdapat kalender akademik yang berisi jadwal kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter bangsa serta pendidikan berbasis budaya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2010:8). Peneliti sebagai instrumen didasarkan pada kemampuan peneliti dari rencana penelitian hingga tahap pengolahan data penelitian. Peneliti merupakan instrumen utama atau instrumen kunci yang bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen kunci atau *human instrument* yaitu menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selain itu, instrument yang digunakan yaitu

observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat dilihat rinci dalam kisi-kisi instrument.

Berikut kisi-kisi instrumen menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Fokus	Aspek	Teknik	Sumber Data
Perencanaan pendidikan karakter	Pemahaman tentang pendidikan karakter	Wawancara observasi	Kepala sekolah dan tenaga pendidik TK A dan TK B
	Pihak yang terlibat dalam penyusunan rancangan program pendidikan karakter	Wawancara	Kepala Sekolah
	Rancangan Program program pendidikan karakter, rancangan kegiatan pembelajaran dan program-program kegiatan belajar	Wawancara Dokumentasi	Kurikulum sekolah, Program semester, RPPM dan RPPH
Strategi dalam implementasi pendidikan karakter	Metode yang digunakan dalam mengenalkan mengenai nilai-nilai karakter	Wawancara Observasi	Kepala sekolah dan tenaga pendidik
	Proses pembelajaran dalam pelaksanaan program pendidikan karakter	Wawancara Observasi	Tenaga pendidik TK A dan TK B
	Stimulasi yang diberikan untuk anak mengenai nilai-nilai karakter	Wawancara Observasi	Tenaga pendidik TK A dan TK B
	Pemahaman anak mengenai nilai-nilai karakter	Wawancara Observasi	Tenaga pendidik TK A dan TK B
	Kompetensi anak dalam nilai-nilai karakter	Wawancara Observasi	Tenaga pendidik TK A dan TK B
	Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak	Wawancara Observasi	Tenaga pendidik TK A dan TK B
Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung	Wawancara Observasi	Kepala sekolah dan tenaga pendidik
	Faktor Penghambat	Wawancara Observasi	Kepala sekolah dan tenaga pendidik

E. Keabsahan Data

Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya (Moloeng, 2007:330). Adapun cara yang dilakukan untuk pengujian keabsahan data Creswell (2015:518), yaitu triangulasi teknik.

Triangulasi teknik yaitu pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Data tersebut diperoleh dari wawancara akan dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi. Berbagai teknik pengujian data tersebut dapat menghasilkan data yang berbeda-beda.

F. Analisis Data

Tipe analisis dari data ini dapat berupa analisis komponen, yaitu suatu pencarian sistematis berbagai komponen makna yang berhubungan dengan simbol-simbol (Spradley, 2007:231). Analisis komponen ini mengorganisasikan perbedaan dalam domain atau kesenjangan yang kontras dalam domain. Data ini dicari melalui observasi, wawancara lanjutan, atau dokumentasi terseleksi. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-tanyaan analitis dan menulis catatan singkat selama penelitian (Creswell, 2015:274). Setelah peneliti memperoleh data dari berbagai sumber, langkah berikutnya yaitu melakukan prosedur pengolahan data dan analisis data.

Creswell (2015:276) menjelaskan mengenai langkah analisis data penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Mengolah data dan mempersiapkan data

Langkah ini yaitu transkripsi wawancara, menetik data lapangan, mengelompokan dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung dari sumber informasi. Mempersiapkan data hasil wawancara yang berupa audio untuk ditranskrip dalam bentuk tulisan. Sebanyak tujuh hasil wawancara, tiga hasil wawancara dengan kepala sekolah, dua hasil wawancara dengan guru TK A, dan dua hasil wawancara dengan guru TK B. Kemudian mereduksi hasil dari semua transkrip wawancara.

2. Membaca keseluruhan data

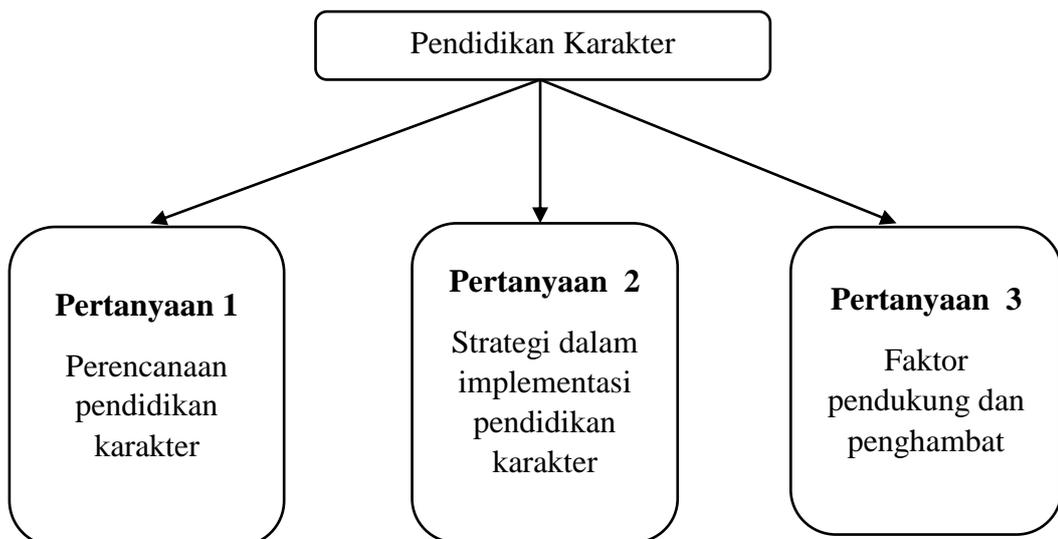
Dalam hal ini peneliti membangun general sense mengenai informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum yang terkandung dalam perkataan partisipan termasuk kesan dari kedalaman, kredibilitas dan penuturan informasi. Membaca keseluruhan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara berupa transkrip wawancara yang sudah direduksi; observasi berupa catatan lapangan yaitu tiga catatan lapangan TK A dan tiga catatan lapangan TK B. Kemudian dokumentasi yang terdiri atas indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan karakter, program pendidikan karakter bangsa, standar tingkat pencapaian perkembangan pendidikan berbasis budaya, pendidikan berbasis budaya, program semester, RPPM, dan RPPH yang dapat lebih rinci pada lampiran 9 sampai 18.

3. Menganalisis dengan menggunakan *coding* data

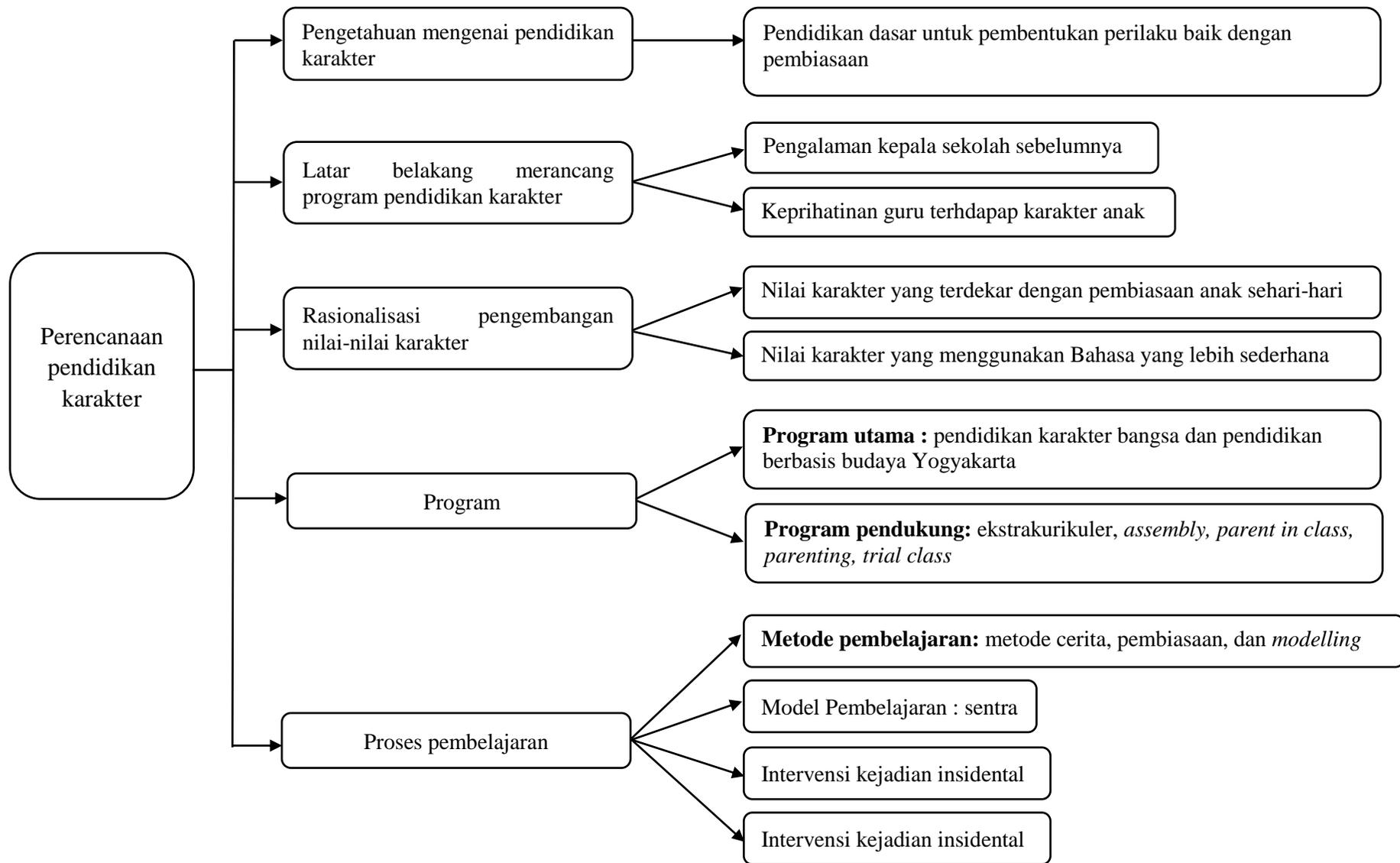
Coding data merupakan proses mengolah informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Menganalisis ini terdapat beberapa tahap yaitu mengambail data tulis atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasu kalimat-kalimat serta gambar ke dalam kategori dengan memberi label menggunakan istilah-istilah khusus. Peneliti *mengcoding* data hasil dari reduksi hasil wawancara memunculkan tema dan sub tema serta *mengcoding* hasil observasi. Proses mengcoding ini menghasilkan tiga tema yaitu:

- a. Perencanaan pendidikan karakter pada anak usia 4-6 tahun.
- b. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia 4-6 tahun.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter anak usia 4-6 tahun.

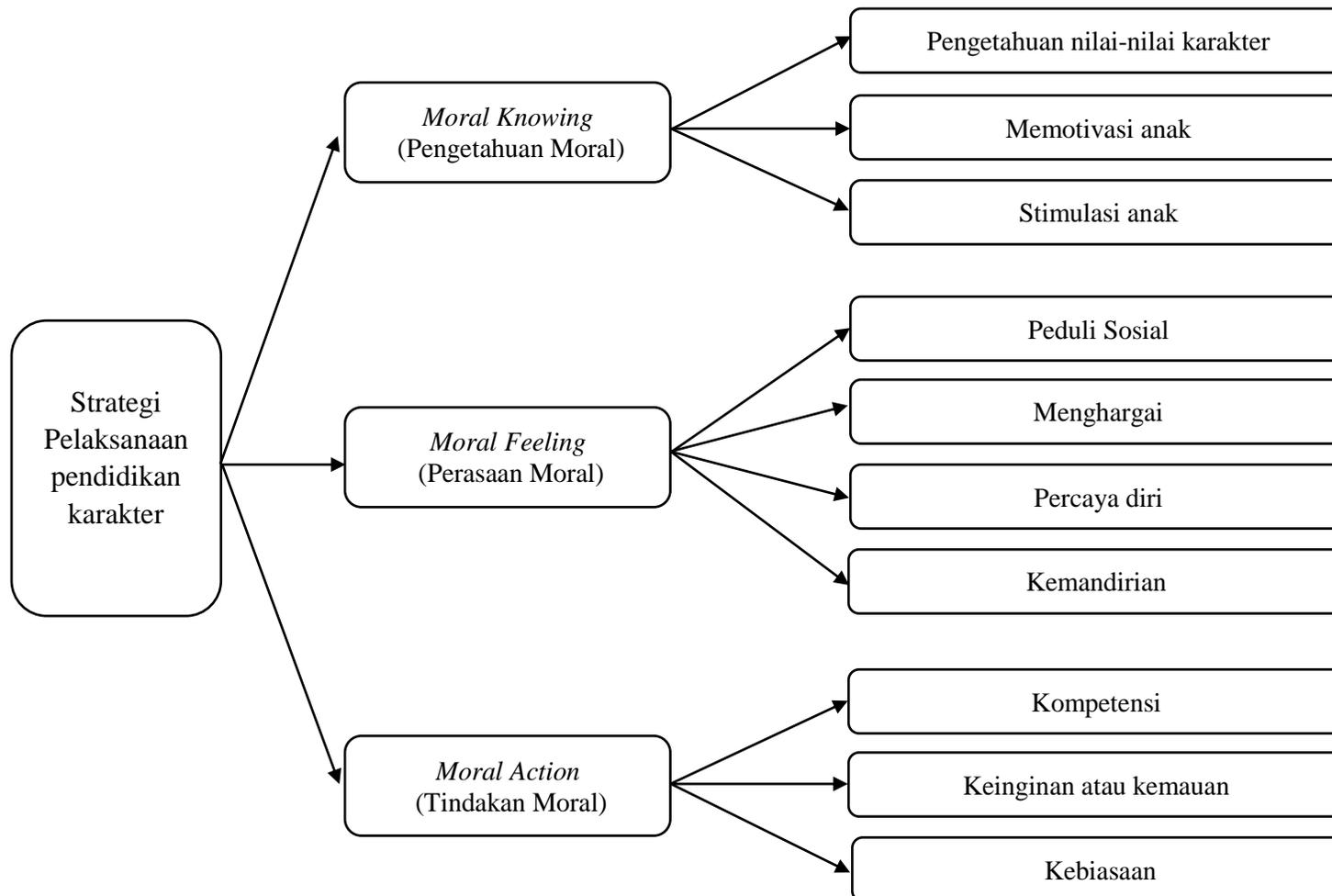
Berikut dapat dilihat rincian sub tema dan topik pada tiga tema yang



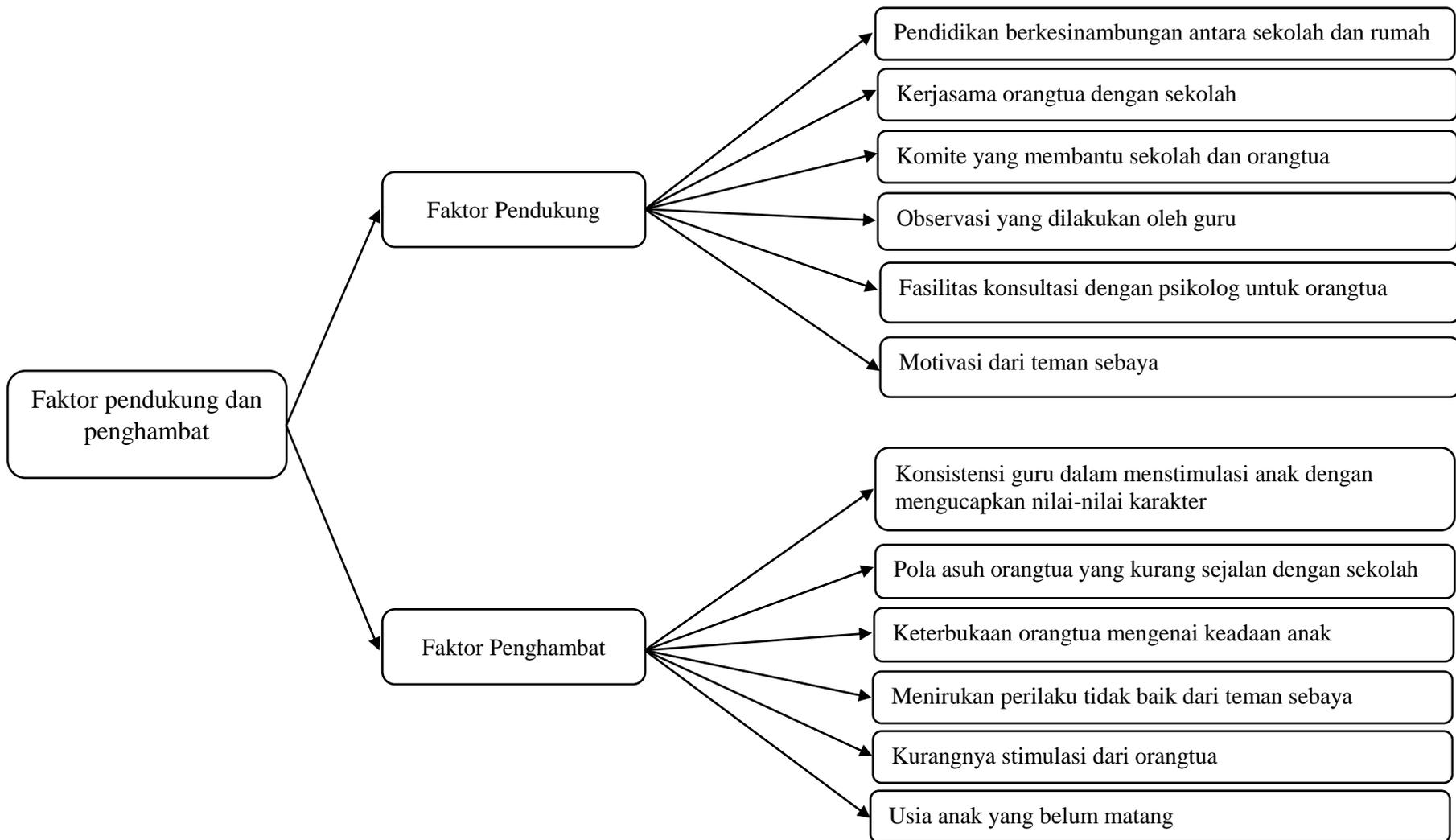
Gambar 1. Pertanyaan Penelitian



Gambar 2. Tema yang muncul pada pertanyaan penelitian nomor 1



Gambar 3. Tema yang muncul pada pertanyaan penelitian nomor 2



Gambar 4. Tema yang muncul pada pertanyaan penelitian nomor 3

4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis

Deskripsi ini melibatkan usaha untuk penyampaian informasi dengan mendetail mengenai orang-orang yang terlibat, lokasi, peristiwa dalam setting tertentu. Mengelompokkan subtema dan topik untuk diterapkan pada tahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan hasil temuan.

5. Menunjukkan deskripsi dan tema-tema yang akan disajikan kembali ke dalam narasi

Menunjukkan deskripsi dan tema yang disajikan kembali dengan narasi ini berkaitan dengan pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema, atau tentang keterhubungan antar tema. Peneliti mendeskripsikan dari hasil *coding* berupa tema, subtema dan topik dalam bentuk narasi.

6. Menginterpretasi atau memaknai data

Pada tahap ini peneliti mengkaitkan hasil deskripsi dari tema, subtema dan topik dengan teori-teori berbentuk narasi.